

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Permasalahan

Dalam tiga tahun terakhir, sebagian besar ketidakkulusan Ujian Nasional tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) terjadi pada mata pelajaran matematika. Hal ini ditunjukkan dengan beberapa pemberitaan di media di beberapa daerah dari tahun ke tahun. Di tahun 2009 sebanyak 5088 siswa SMP dan sederajat di Sumatera Barat tidak lulus UN dalam mata pelajaran matematika (ujiannasional.org,2009). Sedangkan di Yogyakarta sebanyak 10.800 siswa SMP/MTS/SMPT dinyatakan tidak lulus UN. Sebagian besar siswa gagal dalam mata pelajaran Matematika dan Bahasa Inggris. Angka ketidakkulusan ini merupakan angka terbesar kedua di Pulau Jawa (*detiknews*,2010). Pada tahun berikutnya sekretaris panitia UN Sulawesi Barat, Syamsir Syam yang dikutip oleh *phinisinews* (2011) mengatakan,” Sebanyak 1.620 siswa SMP/MTS/SMPT dari total peserta sebanyak 18.207 se-Sulawesi Barat, dinyatakan tidak lulus Ujian Nasional Tahun ajaran 2010-2011. Ia mengemukakan, rata-rata siswa yang gagal UN pada mata pelajaran Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan pelajaran Bahasa Inggris.”

Tarmizi (2008) memberikan keterangan bahwa budaya belajar peserta didik mempunyai keterkaitan dengan prestasi belajar, sebab dalam budaya belajar mengandung kebiasaan belajar dan cara-cara belajar yang dianut oleh peserta didik. Jadi budaya belajar yang baik mengandung suatu ketetapan, keteraturan menyelesaikan tugas, konsentrasi yang baik, memanfaatkan waktu belajar,

disiplin dalam belajar kegigihan/keuletan dalam belajar, dan konsisten dalam menerapkan cara belajar efektif. Demikian pula sebaliknya, budaya belajar yang kurang baik akan membentuk siswa menjadi pribadi yang malas, bertindak semau-maunya, dan ketidakteraturan dalam berbagai bidang.

Rusyan (2007: 11) mengatakan bahwa budaya belajar memberikan sumbangan yang sangat besar dalam menyongsong era millenium baru, sebab kemampuan yang dikembangkan melalui budaya belajar kita adalah kemampuan jasmaniah dan rohaniah. Adapun kemampuan jasmaniah dan rohaniah tersebut pengembangannya meliputi segi pengetahuan, ketrampilan, kecakapan, nilai-nilai prikehidupan, sikap, dedikasi dan disiplin.

Dadan Wahidin (2009 :2) memaparkan bahwa terdapat beberapa cara pandang mengenai budaya belajar, yaitu : 1) budaya belajar dipandang sebagai sebuah sistem pengetahuan menyiratkan. 2) budaya belajar berfungsi sebagai “pola bagi kehidupan manusia” yang menjadikan pola tersebut sebagai blueprint atau pedoman hidup yang dianut secara bersama sebagai sebuah pedoman. 3) budaya belajar digunakan juga untuk memahami dan menginterpretasikan lingkungan dan pengalaman. 4) budaya belajar juga dipandang sebagai proses adaptasi manusia dengan lingkungannya baik berupa fisik maupun lingkungan sosial.

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 32 disebutkan bahwa : “ Pendidikan khusus (pendidikan luar biasa) merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial.” Ketetapan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tersebut bagi anak

penyandang kelainan sangat berarti karena memberi landasan yang kuat bahwa anak berkelainan perlu memperoleh kesempatan yang sama sebagaimana yang diberikan kepada anak normal lainnya dalam hal pendidikan dan pengajaran (Efendi, 2008: 1).

Namun tidak jarang kita temukan siswa yang secara fisik tidak terdapat kelainan hanya saja hasil belajar yang didapatkan masih belum sesuai dengan usaha yang dilakukan. Hal itu merupakan salah satu dari indikasi bahwa siswa tersebut mengalami kesulitan belajar (Jeanne Ellis Ormrod, 2009 : 234)

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan salah seorang staff Dinas Pendidikan dan Kepemudaan (DIKPORA) Surakarta yang bernama Waliyono, beliau mengatakan bahwa SMP Negeri 18 Surakarta berada di peringkat terbawah dilihat dari nilai rata-rata Ujian Nasional (UN) tahun ajaran 2011/2012. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas penulis berinisiatif untuk mengadakan penelitian tentang Budaya Belajar Matematika pada Siswa Berkesulitan Belajar Matematika (Studi Etnografi di SMP Negeri 18 Surakarta).

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada bagaimana budaya belajar matematika siswa berkesulitan belajar matematika di SMP Negeri 18 Surakarta . Fokus penelitian diuraikan menjadi dua sub fokus yaitu:

1. Bagaimana budaya belajar matematika siswa berkesulitan belajar matematika ketika pembelajaran di kelas?

2. Bagaimana budaya belajar matematika siswa berkesulitan belajar matematika pada saat di luar kelas ?

C. Tujuan Penelitian

Secara khusus dan lebih rinci penelitian ini ditujukan untuk mengidentifikasi, menggambarkan dan mengkaji : (1) budaya belajar matematika siswa berkesulitan belajar matematika saat di kelas, (2) budaya belajar matematika siswa berkesulitan belajar matematika saat di luar kelas.

D. Manfaat Penelitian

Sebagai studi ilmiah, studi ini dapat memberi sumbangan konseptual utamanya kepada pendidikan matematika dan juga memberi urunan substansial kepada lembaga pendidikan formal, para guru, siswa yang berupa cara belajar matematika.

1. Manfaat Teoritis

Secara umum studi ini memberikan sumbangan teori tentang budaya belajar matematika. Telah diakui secara luas, bahwa kebiasaan belajar yang tepat akan berdampak pada peningkatan mutu pendidikan melalui peningkatan hasil belajar.

Secara khusus, studi ini memberi sumbangan teori tentang budaya belajar matematika pada siswa berkesulitan belajar matematika baik di kelas maupun di luar kelas seperti di perpustakaan, di halaman sekolah dan di rumah.

2. Manfaat Praktis

Pada tataran praktis studi ini memberikan sumbangan kepada lembaga pendidikan baik formal maupun informal. Lembaga pendidikan dapat

memanfaatkan hasil studi ini untuk mengembangkan cara belajar matematika yang efektif, efisien, dan tepat sasaran. Cara belajar merupakan kebutuhan yang sangat penting, karena dengan cara belajar yang salah maka semua tujuan pendidikan tidak akan tercapai bagi para siswa, guru, maupun sekolah.

E. Definisi Istilah

1. Budaya belajar matematika

Budaya belajar matematika adalah suatu cara dan kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan oleh siswa dalam usaha untuk memperoleh beberapa kecakapan, kecerdasan, ketrampilan yang berkaitan dengan pelajaran matematika.

2. Kesulitan Belajar Matematika

Kesulitan belajar matematika adalah kesulitan yang secara spesifik dialami oleh siswa hanya dalam memahami pelajaran matematika sehingga hasil belajar matematikanya berada di bawah rata-rata kelas dan sering kali hasil belajarnya tidak sesuai dengan usahanya.